
Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Eunike Steni Felianti ISSN: 2807-7474
Universitas Kristen Satya Wacana Vol. 2, No. 2, Agustus 2022
292019130@student.uksw.edu <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Herlin Lusiana Sae
Universitas Kristen Satya Wacana
292019132@student.uksw.edu

Endang Indarini
Universitas Sembilanbelas November Kolaka
ending.indarini@uksw.edu

© 2022 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Felianti, E. S., Sae, H. L., & Hamid, H. (2022). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Sultra Educational Journal*, 2 (2), 60-66.

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan untuk membentuk sikap serta karakter melalui pengajaran yang baik dan mendidik. Peningkatan mutu Pendidikan pun kita telah dihadapkan dengan tantangan baru dimana dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran visual video terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis meta analisis. Hasil uji effect size menyatakan bahwa membuktikan bahwa media pembelajaran visual video tergolong memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. Berdasarkan hasil uji ancova nilai rata-rata media pembelajaran visual video yaitu 88,280. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran visual video efektif jika diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD.

Kata Kunci: Meta analisis, Media Visual Video, Hasil Belajar, Siswa SD

Abstract

Education is a learning process carried out by individuals or groups to acquire knowledge, skills, and to shape attitudes and character through good teaching and education. The development of education in Indonesia has also entered a new phase where various kinds of technology have been developed to improve the quality of education. The purpose of this study is to find out how the influence of visual video learning media on improving elementary school student learning outcomes. The type of research used is meta-analysis research. The result of the effect size test states that it proves that the visual video learning media is classified as having an influence in improving the learning outcomes of elementary school students. When viewed from the results of the ancova test for visual video learning media, the average value is 88.2880. so it can be concluded that the visual video learning media is effective if it is applied in improving the learning outcomes of elementary school students.

Key Words: Meta analysis, Video Visual Media, Learning Outcomes, Elementary School Students

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan untuk membentuk sikap serta karakter melalui pengajaran yang baik dan mendidik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada Bab 1 Pasal 1 (ayat 1), bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dunia Pendidikan Indonesia pun kini telah memasuki wajah baru dimana teknologi berperan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Penerapan teknologi yang digunakan yaitu hasil memodifikasi teknologi yang sudah pernah digunakan atau bahkan yang merupakan teknologi kreasi terbaru. Upaya tersebut merupakan suatu ide untuk bagaimana bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Usaha yang diterapkan hingga kini semata-mata hanya mengandalkan media dan bahan ajar yang ada di sekitar siswa seperti buku-buku bacaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan dengan melibatkan seorang pendidik sebagai pemain utama. Berbagai macam usaha yang dilakukan telah menunjukkan hasil yang efektif, tetapi belum mendapatkan manfaat yang maksimum. Oleh karena itu segala upaya diterapkan mulai dari perubahan kurikulum, metode pembelajaran, teknologi pembelajaran melalui sistem E-learning (Khairani et al., 2019).

Sistem pembelajaran yang diterapkan yaitu E-learning yang penerapannya menggunakan TI sebagai sarana utama yang didukung oleh berbagai macam software demi mewujudkan sebuah system pembelajaran yang didukung oleh system operasi, software, hardware dan internet (Susi Susanti, 2021).

Salah satu produk yang menerapkan system pembelajaran E-learning yaitu video pembelajaran. Dengan memanfaatkan video pembelajaran, para pendidik dapat memaksimalkan ke kreatifitasan mereka dalam memanifestasikan tampilan pembelajaran yang menarik karena didukung melalui pemaparan video pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assesment (PISA)* terbaru, OECD memperlihatkan bahwa kemampuan peserta didik di Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Kemudian untuk skor rata-rata matematika mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Selanjutnya untuk sains, skor rata-rata siswa Indonesia mencapai 389 dengan skor rata-rata OECD yakni 489. Turunya skor PISA sangat memprehatinkan bagi penididkan Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis pada siswa di Indonesia masih rendah. Penjelasan diatas kemudia di buat di dalam diagram 1 berikut.

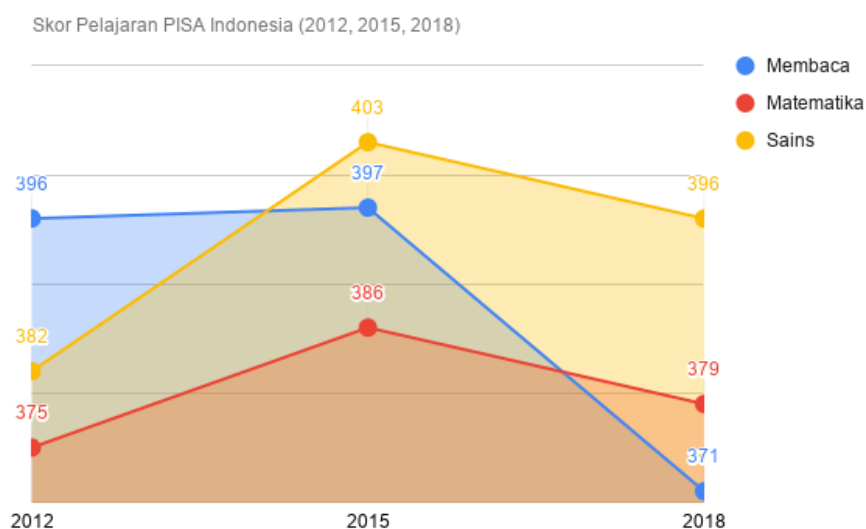


Diagram 1. Skor Pelajaran PISA Indonesia

Menurut (Pratiwi, 2015) mengatakan, Media yang bisa menerapkan konsep materi abstrak menjadi konkret merupakan salah satu bentuk nyata sebuah media yang baik. Berbagai bentuk media pembelajaran sudah diupayakan untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti visual media, audio media maupun media audiovisual. Media video pembelajaran merupakan salah satu pengembangan dari media audiovisual. Memilih media video sebagai media untuk penyebarluasan hasil gagasan sebuah inovasi selain dapat menggabungkan visual dengan audio juga dapat dikemas dengan berbagai bentuk, misalkan menggabungkan antara komunikasi tatap muka dengan komunikasi kelompok, menggunakan teks, audio dan musik (Nurwahidah et al., 2021).

Menurut (Cheppy, 2007) Media pembelajaran video merupakan media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Sehingga dengan adanya media video pembelajaran menjadi media yang di senangi peserta didik, membuat mereka tertarik untuk selalu aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak meningkatkan hasil belajar mereka. Yang perlu menjadi perhatian dalam menerapkan bahan ajar visual video yaitu harus adanya hubungan antara suara, gambar dan teks yang ada pada video tersebut, dengan demikian anak akan semakin tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. (Robert, 2013:39).

Media pembelajaran inovatif merupakan sarana dalam penyampaian informasi pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami materi yang dipaparkan menggunakan teknologi yang ada. Oleh karena itu perlu dilakukan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran dan bersifat abstrak (Khairani et al., 2019). Teknologi video pembelajaran sudah sering diterapkan dalam peningkatan pembelajaran dan pengajaran.

Melalui penggunaan media video pembelajaran maka terdapat kelebihan seperti yang di sampaikan Purwanto (dalam Pratiwi, 2015), mengatakan Secara umum kelebihan media video pembelajaran sebagai berikut: (1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu; (2) Dapat diulang untuk menambah kejelasan; (3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat; (4) Mengembangkan pikiran, imajinasi dan pendapat siswa; (5) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis; (6) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan ketrampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diinginkan dari peserta didik; (7) Semua peserta didik dapat belajar baik yang pandai maupun yang kurang pandai; dan (8) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Selain itu keuntungan menerapkan video sebagai media pembelajaran yaitu video pembelajaran dapat menampilkan berbagai benda-benda yang tidak dapat terlihat jelas oleh mata, benda-benda yang terlalu besar, yang berbahaya bahkan yang belum sempat diketahui peserta didik secara nyata. Sehingga melalui adanya video pembelajaran dapat menjelaskan uraian yang abstrak dan sangat baik untuk menjelaskan suatu proses (Uno, 2011).

Menurut Wang, Chen, & Wu (2016) (dalam Khairani et al., 2019), beberapa istilah hasil belajar seperti "scholastic achievement" / "academic achievement" merupakan suatu puncak proses belajar yang dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah yang kemampuannya diukur dengan pencapaian angka-angka dan nilai berdasarkan hasil uji belajar. Seperti yang diungkapkan Giannakos, Chorianopoulos, & Chrisochoides (2015) bahwa hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki peserta didik sesudah memperoleh pengalaman belajar.

Hasil belajar merupakan hasil pengolahan dari siswa yang di dalamnya terdapat berbagai faktor diantaranya tertuang beberapa ranah Pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang akan dituangkan berdasarkan hasil belajar melalui instrumen - instrumen yang efektif diterapkan (Fish, Mun, & A'Jontue, 2016). Kesimpulannya hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil belajar yang diukur dengan instrumen-instrumen tes yang efektif diterapkan yang didalamnya tertuang hasil pencapaian setiap peserta didik dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Hasil belajar berperan penting dalam mengukur sejauh mana keberhasilan suatu proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar menjadi pedoman bagi para pendidik untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dan mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar tersebut, kemudian akan diolah dan ditindak lanjuti oleh pendidik, tentang apa upaya dan tidak lanjut yang akan dilakukan dan diterapkan pendidik dalam menyikapi hasil belajar yang ada. Tidak lanjut itu dapat diberikan bagi keseluruhan peserta didik atau bisa juga hanya bagi individu yang memerlukan tambahan nilai apabila hasil belajarnya rendah. Salah satu solusi yang dapat diterapkan para pendidik dalam menindak lanjuti hasil belajar yaitu dengan menggunakan video visual sebagai media pembelajaran yang

efektif diterapkan dalam proses pembelajaran. Penerapan video pembelajaran ini akan mempermudah peserta didik dalam mencermati dan mengerti materi yang Ketika di sampaikan melalui buku-buku bacaan kurang dimengerti. Penggunaan media video pembelajaran dikatakan efektif karena dapat di akses di mana saja dan kapan saja jadi akan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan studi meta analisis, dilakukan dengan mengkaji 5 jurnal terkait yang diambil dari google cendekia dan google scholar. Kata kunci yang digunakan untuk mencari jurnal yaitu pengaruh media pembelajaran visual video terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD. Terdapat dua variable yang akan diteliti yaitu penerapan video pembelajaran dan Hasil belajar peserta didik. Teknik menganalisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis deskriptif kuantitatif . Sampel merupakan bagian dari jurnal atau karakteristik yang mewakili populasi yang berkaitan atau bagian kecil yang diteliti. Penelitian terhadap sampel umumnya disebut studi sampling. Menurut sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari kaarkteristik dan kuantitas yang di miliki suatu poplasi. Sampel yang di ambil adalah 5 referensi jurnal yang dia ambil dari google cendekia. Kata kunci yang dipakai untuk mencari jurnal adalah pengaruh penggunaan media video pembelajaran dan Hasil belajar siswa

Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat(Uji Normalitas, uji homogenitas,dan uji linearitas) uji ancova dengan menghitung effect size. Tujuan dari effect size adalah untuk mengetahui pengaruh dari satu model pembelajaran. Sehingga dengan menghitung effect size peneliti dapat mengetahui seberapa sebsar pengaruh dari media pembelajaran visual video terhadap hasil belajar siswa SD.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang di dapat melalui 5 sampel yang telah di publish melalui jurnal online di Google Cendekia, maka dapat dilihat perbedaan skor *Pretest* dan *Posttest* pada media pembelajaran visual video berikut :

Tabel 1. Presentase Peningkatan hasil belajara siswa SD dengan media pembelajaran visual video

No	Kode Judul	Presentase (%)		
		Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan
1.	X1	84,40	94,40	10
2.	X2	85,71	100	14,29
3.	X3	44	85	41
4.	X4	61,84	77,81	15,97
5.	X5	84,23	84,23	0
	Rerata	72,03	88,28	16,25

Berdasarkan tabel. 2 di atas , dapat dilihat presentase rerata peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran visual video dari skor terendah 0% skor tertinggi 41% dengan rerata 16,25 %. Sesuai dengan hasil pretest dan posstest dia atas dapat dikomparasikan. Komparasi hasil di atas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2. Komparasi keterampilan Hasil Belajar siswa SD

Pengukuran	Rata-Rata Skor (<i>Mean</i>)	
	Media Pembelajaran Visual Video	Selisih
<i>Pretest</i>	72,03	16,25
<i>Posttest</i>	88,28	

Dari hasil pengukuran komparasi pada table diatas skor pretest dan posstest nya memiliki selisih sebesar 12,2. Berikut adalah diagram komparasi antara nilai *pretest* dan *posstest* pada media pembelajaran visual video :

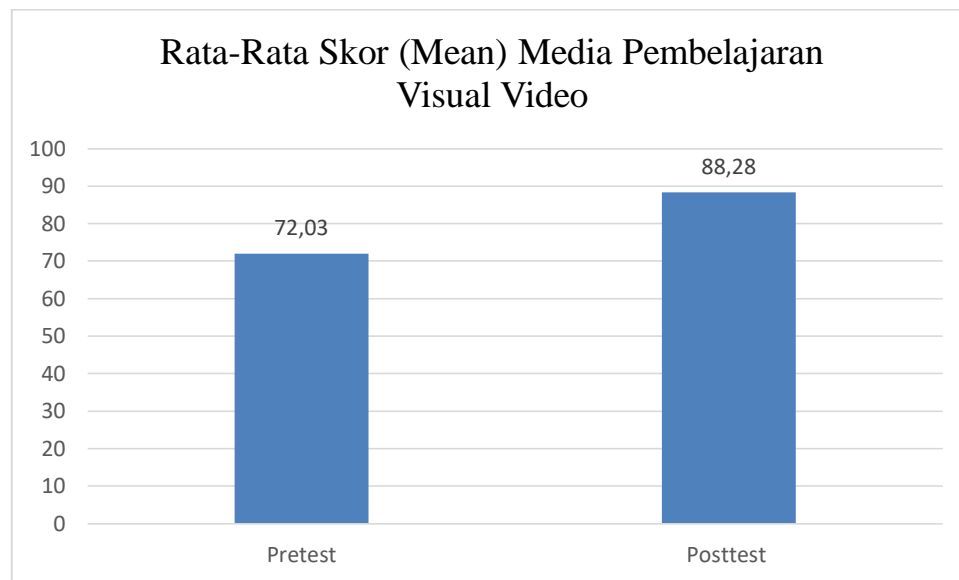


Diagram 2. Diagram komparasi Pretest dan posstest

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dari skor *Pretest* dan *Posstest* pada Media pembelajaran visual video dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD.

Tabel 3. Uji Normalitas Media Pembelajaran visual video

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	PreTest	.344	5	.053	.798	5	.078
	PostTest	.245	5	.200*	.950	5	.736

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat dari hasil uji normalitas skor *pretest* dan *posstest* Media pembelajaran visual video. Hasil Uji Normalitas pada table diatas yaitu $0.736 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal

Tabel 4. Uji Homogenitas skor *pretest* dan *posstest* Media pembelajaran visual video

Test of Homogeneity of Variance						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil belajar siswa	Based on Mean	4.999	1	8	.056	
	Based on Median	.561	1	8	.475	
	Based on Median and with adjusted df	.561	1	4.951	.488	
	Based on trimmed mean	4.357	1	8	.070	

Berdasarkan hasil Uji Homogenitas pada table diatas terdapat nilai signifikan $0.70 > 0.05$ dengan demikian penggunaan Media Pembelajaran Visual video bersifat homogen

Tabel 5. Uji Linearitas skor *Pretest* dan *Posstest* Media pembelajaran visual video

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Post * Baru	Between Groups	285.746	3	95.249	3.685	.362
	Linearity	150.705	1	150.705	5.830	.250
	Deviation from Linearity	135.042	2	67.521	2.612	.401
Within Groups		25.848	1	25.848		
Total		311.594	4			

Berdasarkan table. 5 diatas dapat disimpulkan bahwa uji linearitas skor *pretest* dan *posstest* media pembelajaran visual video memperoleh nilai signifikansi $0,401 > 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa nilai skor *pretest* dan *posstest* memiliki hubungan yang linear.

Tabel 6. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen	5	88.2880	8.82602
Valid N (listwise)	5		

Berdasarkan tabel. 6 diatas menunjukkan hasil analisis data menggunakan uji Anova media pembelajaran visual video memiliki 5 artikel dengan rata-rata 88.2880.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Anova

kelas	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.000	8	.250	.500	.805
Within Groups	.500	1	.500		
Total	2.500	9			

Berdasarkan hasil uji ancova yang terletak pada kolom diatas,dapat disimpulkan bahwa signifikansi pada kolom sig. sebesar 0,805 thitung yang diperoleh adalah 0,500.

Tabel 8. Hasil uji effect size menggunakan ancova

Tests of Between-Subjects Effects							
Dependent Variable: PreTest PostTest							
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Squared	Eta
Corrected Model	660.319 ^a	1	660.319	3.126	.115	.281	
Intercept	64259.462	1	64259.462	304.167	.000	.974	
kelas	660.319	1	660.319	3.126	.115	.281	
Error	1690.110	8	211.264				
Total	66609.892	10					
Corrected Total	2350.429	9					

a. R Squared = ,281 (Adjusted R Squared = ,191)

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji ancova kemudian diteruskan uji hipotesis, yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Dibawah merupakan hipotesis penelitiannya:

Ho: Media pembelajaran visual video tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa Sekolah Dasar

Ha: Media pembelajaran visual video berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa Sekolah Dasar

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Menggunakan koefisien Sig. dengan keputusan:
 - a. Jika nilai Sig. Hitung (probabilitas) > 0,05 maka Ho diterima.
 - b. Jika nilai Sig. Hitung (probabilitas) < 0,05 maka Ho ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji ancova menggunakan Univariate yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0,805 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,805 > 0,05).

D. Kesimpulan

Media pembelajaran visual video merupakan salah satu media yang efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. Adapun nilai rata-rata skor posttest berjumlah 84,23 > pretest 72,03. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji ancova. Hasil partial eta square menunjukkan 0,281 dengan nilai signifikan sebesar 0,115 yang dihitung menggunakan effect size. Hal tersebut menunjukkan bahwa Media pembelajaran visual video berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa SD.

Saran kami Ketika dalam melakukan penelitian selanjutnya, dapat lebih teliti dan konsentrasi guna memperoleh variable yang efektif. Artikel ini juga kemudian bisa menjadi suatu acuan bagi para pendidik dalam menerapkan Media Pembelajaran Visual Video di dalam

kelas demi meningkatkan hasil belajar siswa SD. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua yang membacanya.

E. Referensi

- Cheppy, C. (2007). Pedoman pengembangan media video. *Jakarta: P3ai Upi*, 2654-2552.
- Khairani, M., Sutisna, & Suyanto, S. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal of Biological Education and Research*, 2(1), 158.
- Linggarsari, E. (2021). Meta Analisis Pembelajaran Berbasis Media Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 122-128.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>
- Pratiwi, L. (2015). Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Di Sekolah Dasar. *E-Prociding Universitas PGRI Semarang*, 151.
- Susi Susanti, P. I. (2021). *Desain Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Uno, H. B. (2011). *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.